

PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2022

Bretmy Borolla¹, Jefry Gasperz², Yuyun Yuniarti Layn^{3*}

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

* email: yuniarti112@gmail.com

Abstract

This study aims to empirically examine the return on assets, return on equity, and earnings per share of share prices of banking companies listed in BEI 2020-2022. The method used in this study is quantitative methods. The population in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2022 period totaling 46 companies. With purposive samples, a sample of 34 companies was obtained with a total of 102 observations. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study show that Return On Assets (ROA) has a significant positive effect on stock prices. Return On Equity (ROE) has a significant positive effect on stock prices. And Earnings Per Share (EPS) has a significant positive effect on stock prices.

Keywords : EPS; ROA; ROE; Stock Price.

PENDAHULUAN

Pada era modern sekarang semakin banyak masyarakat atau investor tertarik untuk berinvestasi dalam pasar modal. Indonesia memiliki pasar modal yang dijalankan oleh Bursa Efek Indonesia atau BEI yang didalamnya terdapat berbagai jenis sektor dan subsektor perusahaan. Salah satunya perusahaan perbankan yang dimana para investor melakukan investasi untuk mendapatkan bunga atau deviden dimasa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2010) investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Jogiyanto (2010) investasi merupakan pendanaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Dalam perusahaan perbankan semakin bagus tingkat profitabilitasnya maka mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik, jika itu terjadi dengan baik maka investor akan tertarik menanamkan saham pada bank itu, atas permintaan saham semakin naik yang berimbas pada kenaikan harga saham itu sendiri, jika harga saham naik maka nilai perusahaan pun ikut naik, dan meningkatkan nilai saham di

Bursa Efek Indonesia. Industri perbankan dalam menghadapi tantangan ada dua, tantangan pertama yaitu persaingan yang semakin meningkat dengan banyaknya shadow banking, dan tantangan kedua yaitu potensi pasar yang dimiliki oleh industri perbankan semakin kecil.

Dengan adanya fenomena influencer saham mengakibatkan jumlah investor meningkat secara signifikan pada 2020. Hal ini teridentifikasi dari total *Single Investor Identification* atau lebih dikenal sebagai SID yang tercatat sebanyak 3,87 juta sampa Desember 2020 yang dinyatakan meningkat sebesar 56% sejak akhir tahun 2019. Dari angka tersebut, diketahui total investor pada saham mencapai 1,68 juta SID yang menunjukkan peningkatan sebesar 53%. Trader saham pemula dapat tertarik untuk bergabung dengan pasar modal karena ingin meraih keuntungan yang tinggi dan cepat dengan pemikiran mereka bergabung dengan pasar saham adalah untuk bermain saham bukan untuk bisnis saham. Emiten.com memiliki pandangan terkait perspektif bermain saham dan adanya pertumbuhan jumlah investor yang tinggi ini dapat dimanfaatkan oleh suatu pihak tertentu untuk memakai influencer agar dapat mempengaruhi masyarakat dengan mempromosikan nama saham tertentu agar meraih keuntungan besar, dilansir dalam surat kabar Kontan.co.id (Hutauruk, 2021). Namun, fenomena ini dapat menyebabkan dampak negative yang tidak disadari investor pemula yang rata-rata masih sangat awam terhadap saham yang kemungkinan belum memiliki kemampuan analisis yang mumpuni sehingga dapat menyebabkan potensi kerugian pada investor karena saham yang dipromosikan belum tentu saham yang secara fundamental dan teknikal yang cukup baik.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Jika perusahaan itu berkinerja dengan baik, maka permintaan dari investor akan besar. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan atau emiten. Penerbit wajib menerbitkan laporan keuangan untuk perusahaan. Dalam kurung waktu tertentu yang sangat bermanfaat untuk membantu investor perusahaan (Pakarti dan Anoraga, 2001). Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio keuangan pada suatu perusahaan. Rasio adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan indikator kesehatan keuangan pada periode tertentu (Harianto dan Sudomo 1998).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjakannya suatu usaha yang dipakai untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan hasil yang baik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, dapat memberikan gambaran tertentu pada suatu tren dan pola perubahan yang pada akhirnya bias memberi indikasi adanya risiko dan peluang bisnis (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Salah satu komponen yang ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan yaitu ROA, ROE, dan EPS.

Rasio ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earnings Per Share*) merupakan rasio-rasio yang sering dipakai oleh investor untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Penggunaan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan dari investasi pada semua asset yang dimiliki. Rasio ini juga memberi

gambar bagi manajer, investor mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan untuk menghasilkan pendapat, dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva. Berdasarkan penelitian Abied Luthfi Safitri (2013) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh pada harga saham, berbeda dengan penelitian Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rasio ROE (*Return On Equity*) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bahwa seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan ROE biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan hal ini menyebabkan harga saham di pasar cenderung naik (Harahap, 2007:156). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoshua Eko Susilo (2014) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Takarini dan Hendriani (2011) menyatakan dalam riset mereka bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio EPS (*Earnings Per Share*) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada dipasar. EPS juga menjadi salah satu indikator kesuksesan dari suatu kinerja perusahaan. Rasio ini merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan oleh para pemegang saham dari tiap lembar saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat (2016) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan menurut Desiana (2017) EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Investor dalam melakukan investasi akan memperoleh laba dari saham yang dimilikinya. Semakin bertambah tinggi nilai EPS yang diterima oleh investor, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan tersebut dapat membagikan tingkat pengembalian laba yang baik. Secara umum, investor berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai keuntungan yang baik dan menjanjikan karena hal tersebut dapat menggambarkan prospek kerja yang baik sehingga dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi yang kelak dapat mempengaruhi nilai harga saham yang meningkat, hal ini dapat diketahui dari jumlah laba yang diterima oleh perusahaan atau Return On Asset (ROA). Selain itu, Return On Equity (ROE) ditentukan dengan membandingkan antara keuntungan bersih dengan total modal. Semakin tinggi ROE maka tingkat pengembalian investasi menjadi semakin tinggi pula. Pada perusahaan sektor perbankan, semakin bagus tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut mampu membagikan deviden secara cukup baik dan prospek usaha yang berkembang juga dapat terpenuhi syarat prudential banking regulation dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut (Brigham & Houston, *Fundamentals of financial management*, 2010) investor lebih memilih tingkat ROE perusahaan yang tinggi, dan ROE yang tinggi tersebut berkorelasi dengan tingkat nilai harga saham yang tinggi. Semakin tinggi nilai ROE pada perusahaan maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola modal untuk memperoleh keuntungan (Bambang, 2000). Kondisi ini dapat menarik perhatian investor sehingga nilai harga saham pada bursa dapat meningkat (Iniswatin, Purbayati, & Setiawan, 2020). Demikian pula dengan rata-rata nilai EPS yang menunjukkan penurunan pada 2016 sebesar Rp 344,12 yang diikuti dengan menurunnya pula nilai rata-rata harga saham

sebesar Rp 4.920. Begitupun tahun selanjutnya ketika rata-rata nilai EPS menunjukkan peningkatan, nilai rata-rata harga saham pun menunjukkan peningkatan pula.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan terkait dengan perubahan harga saham yang sering naik atau turun dan pendapat peneliti yang berbeda-beda. Faktor-faktor tersebut biasanya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dihasilkan dari dalam perusahaan dan faktor eksternal dihasilkan dari luar perusahaan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Reviu Literatur

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Teori Agensi (*agency theory*). Menurut Ermawati dan Anggraini, (2020) teori agensi (*agency theory*) adalah satu kondisi yang timbul dalam suatu perusahaan dimana pemilik sebagai pelaksana disebut agen dan pemilik modal (owner) sebagai principal yang mengadakan perjanjian kerjasama yang disebut “*nexus of contract*”. Sedangkan menurut Indra bastian (2006 :213) menyatakan bahwa teori agensi merupakan salah satu kebutuhan riset akuntansi terpenting saat ini.

Teori agensi yang berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak. Teori agensi merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apapun, termasuk dengan hubungan kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Oleh karena itu, di dalam hubungan keagenan, setiap pihak akan menanggung biaya keagenan tidak hanya principal namun juga agen.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory berarti signal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2016:184). Ketika eksekutif puncak meningkatkan kepemilikan di perusahaan, mereka mengkomunikasikan ke pasar modal bahwa strategi diversifikasi merupakan untuk kepentingan terbaik pemiliknya. Para pemimpin perusahaan muda dalam penawaran umum perdana (IPO) menumpuk dewan direksi mereka dengan berbagai kelompok direktur bergengsi untuk mengirim pesan kepada calon investor tentang legitimasi perusahaan. Hal ini menggambarkan bagaimana satu pihak bisa melaksanakan aksi untuk memberikan sinyal mutu yang mendasarinya kepada pihak lain.

Menurut Ratnasari et al. (2017), signaling theory mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik. Sinyal dapat berbentuk promosi ataupun informasi lain yang melaporkan jika perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sinyal ini akan membawa para investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan, maka dapat mendorong terbentuknya kenaikan volume transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Keadaan ini akan berakibat pada peningkatan harga pasar saham perusahaan ataupun nilai perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014:201) Return On Assets (ROA) adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik antara dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain ROA dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat (2016) dan Permatasari *et al.* (2019) ROA terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya dan semakin banyak investor berinvestasi pada perusahaan tersebut. Secara tidak langsung perusahaan menjadi target para investor untuk memburu saham perusahaan dan tentunya harga saham akan meningkat.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah
H1 : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga sebagai ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. jadi perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif untuk memburu saham perusahaan tersebut dan harga saham pun meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri, dkk (2023), Agus (2019) dan Ita, dkk (2017) dan Yosua Eko Susilo (2014) ROE terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan yang terus tumbuh memberi dampak pada harga saham perusahaan di bursa berupa dengan kenaikan harga.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : ROE berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) EPS merupakan jumlah lembar saham yang dihasilkan dalam satu periode untuk tiap saham yang beredar yang nantinya akan digunakan perusahaan terkait besarnya deviden yang akan dibagikan. Perusahaan yang memiliki EPS besar dari tahun sebelumnya dan terus bertumbuh akan lebih banyak diincar oleh para investor di pasar modal, karena akan memperoleh pembagian EPS yang lebih banyak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri (2013) dan Rosalina dan Masditok (2018) terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. hal tersebut tergantung dari besar kecilnya EPS berpengaruh terhadap harga saham, karena EPS merupakan indikator atau tolak ukur yang dilihat oleh investor ketika menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id. Pada penelitian ini, populasi yang dipakai adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun 2020-2022. Dengan Jumlah perusahaan Perbankan pada tahun 2022 berjumlah 47.

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik Purposive Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan selama periode 2020-2022. Kriteria yang dijadikan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode tahun 2020-2022.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022.
3. Perusahaan mendapatkan laba selama periode penelitian 2020-2022.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi: Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	46
	Pengambilan sampel Teknik Purposive Sampling berdasarkan kriteria:	
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode tahun 2020-2022	46
2	Perusahaan melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022	44
3	Perusahaan mendapatkan laba selama periode penelitian 2020-2022	34
	Jumlah Sampel Penelitian	34
	Jumlah Tahun Observasi	3
	Jumlah Data Penelitian (34 X 3 = 75)	102

Sumber: www.idx.co.id

Pengukuran Variabel

Variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari supaya informasi dapat diperoleh, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan EPS, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Return On Assets (X1)

ROA adalah rasio yang mewakili hasil investasi saham dari jumlah asset yang akan digunakan. ROA juga memberikan informasi besarnya laba yang diperoleh dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Rumus ROA: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (X2)

ROE adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan kepemilikan modal bersihnya. Rasio ini menunjukkan pengaruh kinerja tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham.

$$\text{Rumus ROE: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Earnings Per Share (X3)

EPS adalah jumlah yang diperoleh dari lembar per setiap saham yang beredar. EPS memberikan informasi kepada para pihak luar (ekstren) seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar. EPS juga mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham ketika EPS meningkat, maka harga saham juga ikut meningkat (Mulyono, 2000).

$$\text{Rumus EPS: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah Saham}}$$

Harga Saham (Y)

Harga saham di bursa sering berubah dan perubahan harga saham itu dikarenakan kenaikan atau penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru yang mempengaruhi harga saham yang dibandingkan dengan harga saham tahun sebelumnya (Jogiyanto, 2008).

$$P_o : \text{EPS} \times \text{PER}$$

Keterangan:

P_o : Harga Saham
EPS : *Earning Per Share*
PER : *Price Earning Ratio*

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham
a = Konstanta
X1 = Return On Assets
X2 = Return On Equity
X3 = Earnings Per Share
e = Error (Variabel yang tidak diteliti)
b1,b2,b3 = Koefisien Regresi Parsial Untuk X1,X2,X3

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah :

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghazali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF) dan toleransi. Jika VIF kurang dari 10 sedangkan toleransi yang lebih dari 0,1 maka < model regresi bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dan residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yaitu varians dan residual pengamatan nilainya tetap. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011), uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan yang mencakup data jumlah data (N), rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan penyimpangan penyebaran (standar deviasi) yang akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	102	.00	.29	.0833	.06215
ROE	102	.00	.38	.1295	.08581
EPS	102	1	997	157.75	199.488
Harga Saham	102	1.001	995.000	1.903962	300.080224
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan sebagai berikut:

1. Pada variabel ROA menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 102, Nilai minimum adalah sebesar 0.00 dan nilai maksimum adalah sebesar 0.29 dengan nilai rata-rata 0.833 dan standar deviasi 0.6215.
2. Pada variabel ROE menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 102, nilai minimum adalah sebesar 0.00 dan nilai maksimum adalah sebesar 0.38 dengan nilai rata-rata 0.1295 dan standar deviasi 0.08581.
3. Pada variable EPS menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 102, nilai minimum adalah sebesar 1 dan nilai maksimum adalah sebesar 997 dengan nilai rata-rata 157.75 dan standar deviasi 199.488.
4. Pada variabel Harga Saham menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 102, nilai minimum adalah sebesar 1.001 dan nilai maksimum adalah sebesar 995.000 dengan nilai rata-rata 1.903962 dan standar deviasi 300.080224.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08730237
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.192
	Negative	-.206
Kolmogorov-Smirnov Z		2.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.301

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menghasilkan nilai signifikansi $0.301 > 0.05$ yang berarti data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menguji nilai *Tolerance* dan nilai VIF, bila nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.094	.410	2.667	.008		
	ROA	.619	.537	.088	2.151	.012	1.047
	ROE	.173	.076	.187	2.272	.015	1.218
	EPS	.833	.241	.286	3.452	.005	1.237

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa variabel ROA memiliki nilai tolerance $0.955 > 0.1$ dan nilai VIF $1.047 < 10$. selanjutnya variabel ROE memiliki nilai tolerance $0.821 > 0.1$ dan nilai VIF $1.218 < 10$ dan untuk variabel EPS, memiliki nilai tolerance $0.808 > 0.1$ dan nilai VIF $1.237 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa pada semua variabel ROA, ROE, dan EPS menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka uji ini tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011), uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.739	.355		2.081	.039
	ROA	.323	.465	.058	.694	.488
	ROE	.017	.066	.023	.258	.797
	EPS	.069	.209	.030	.330	.742

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa variabel ROA memiliki nilai sig $0.488 < 0.05$. selanjutnya variabel ROE memiliki nilai nilai sig $0.797 < 0.05$ dan untuk variabel EPS, memiliki nilai sig $0.742 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara variabel pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.138	2.11476806	1.880

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik Durbin-Watson diatas, nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar, nilai dL dan dU yang diketahui dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 102$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikansi 5% nilai dL adalah 1.5969 dan nilai dU adalah 1.7596. Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut, dapat disimpulkan nilai signifikansi Durbin-Watson berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mneguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan dengan skala pengukuran rasio dalam

suatu persamaan linier. Variabel independen terdiri dari *ROA*, *ROE*, dan *EPS*, sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.094	.410		2.667	.008
	ROA	.619	.537	.088	2.151	.012
	ROE	.173	.076	.187	2.272	.015
	EPS	.833	.241	.286	3.452	.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

$$\text{Harga Saham} = 1.094 + 0.619 \text{ ROA} + 0.173 \text{ ROE} + 0.833 \text{ EPS} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.094 menyatakan bahwa jika variabel independen memiliki nilai nol, maka nilai Harga Saham adalah 1.094.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0.619. Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara variabel ROA dengan Harga Saham, apabila ROA bertambah 1% maka Harga Saham meningkat 0.619 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 0.173. Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara variabel ROE dengan Harga Saham, apabila ROE bertambah 1% maka Harga Saham meningkat 0.173 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel EPS sebesar 0.833. Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara variabel EPS dengan Harga Saham, apabila EPS bertambah 1% maka Harga Saham meningkat 0.833 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi parsial dari tiap-tiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05.

Tabel 7
Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.094	.410		2.667	.008
	ROA	.619	.537	.088	2.151	.012
	ROE	.173	.076	.187	2.272	.015

EPS	.833	.241	.286	3.452	.005
a. Dependent Variable: Harga Saham					
Sumber: Hasil Olah Data, 2023					

Berdasarkan tabel hasil uji satitsik t atas variabel-variabel independen sebagai berikut:

1. ROA, nilai t hitung sebesar 2.151 t tabel sebesar 1.66055 dengan $n = 102$ dan $df = n - k$ atau $102 - 4 = 98$ maka, t hitung $2.151 > t$ tabel 1.66055 dengan tingkat sig $0,012 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. ROE, nilai t hitung sebesar 2.272 t tabel sebesar 1.66055 dengan $n = 102$ dan $df = n - k$ atau $102 - 4 = 98$ maka, t hitung $2.272 > t$ tabel 1.66055 dengan tingkat sig $0,015 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3. EPS, nilai t hitung sebesar 3.452 t tabel sebesar 1.66055 dengan $n = 102$ dan $df = n - k$ atau $102 - 4 = 98$ maka, t hitung $3.452 > t$ tabel 1.66055 dengan tingkat sig $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan sebagai upaya untuk mengetahui berapa persen besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.138	2.11476806

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.138 yang dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS dapat menjelaskan 13,8% varians harga saham, sedangkan sisanya sebesar 86,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA, nilai t hitung sebesar 2.151 t tabel sebesar 1.66055 dengan $n = 102$ dan $df = n - k$ atau $102 - 4 = 98$ maka, t hitung $2.151 > t$ tabel 1.66055 dengan tingkat sig $0,012 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0.619. Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara variabel ROA dengan Harga Saham, apabila ROA bertambah 1% maka Harga Saham meningkat 0.619 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu membuat laba yang tinggi. semakin baik kinerja perusahaan memberikan keyakinan kepada investor untuk menanamkan modalnya.

Berkaitan dengan signaling theory, mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik. Sinyal dapat berbentuk promosi ataupun informasi lain yang melaporkan jika perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut Kasmir (2014) Return On Assets (ROA) adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik antara dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain ROA dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Natasha dan Agus (2022) ROA terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Permatasari *et al.* (2019) ROA terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan yang terus tumbuh memberi dampak pada harga saham perusahaan di bursa berupa dengan kenaikan harga. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ditunjukkan oleh Abied Luthfi (2019) dan Yosua Eko Susilo (2014) mengatakan bahwa variable ROA tidak berpengaruh Positif terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis ROE, nilai t hitung sebesar 2.272 t tabel sebesar 1.66055 dengan $n = 102$ dan $df = n - k$ atau $102 - 4 = 98$ maka, $t \text{ hitung } 2.272 > t \text{ tabel } 1.66055$ dengan tingkat sig $0,015 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 0.173. Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara variabel ROE dengan Harga Saham, apabila ROE bertambah 1% maka Harga Saham meningkat 0.173 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Artinya ROE merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi harga saham, ROE menunjukkan. karena apabila perusahaan mempunyai ROE yang tinggi sehingga perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Hubungan teori sinyal dengan return on asset semakin besar return on asset, bearti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012) ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga sebagai ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. jadi perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif untuk memburu saham perusahaan tersebut dan harga saham pun meningkat.

Menurut Penelitian terdahulu Sri, dkk (2023), dan Ita, dkk (2017) menyatakan, Return on Equity memiliki pengaruh terhadap harga saham dan implikasinya Return on Equity. Dan Agus (2019) ROE terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan yang terus tumbuh memberi dampak pada harga saham perusahaan di bursa berupa dengan kenaikan harga.

Pengaruh Earnings Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis EPS, nilai t hitung sebesar 3.452 t tabel sebesar 1.66055 dengan $n = 102$ dan $df = n - k$ atau $102 - 4 = 98$ maka, $t \text{ hitung } 3.452 > t \text{ tabel } 1.66055$ dengan tingkat sig $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti

Earnings Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi variabel EPS sebesar 0.833. Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara variabel EPS dengan Harga Saham, apabila EPS bertambah 1% maka Harga Saham meningkat 0.833 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Tingkat keuntungan per lembar saham (EPS) dari suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu indikator untuk menilai suatu perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Semakin besar nilai EPS menunjukkan perusahaan mampu memberikan laba yang lebih tinggi bagi investor.

Hubungan teori sinyal dengan earning per share yaitu semakin tinggi earning per share yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula perolehan harga saham yang menandakan tingginya saham tunai yang diterima para pemegang saham dalam satu periode. Signifikansi tersebut menunjukkan bahwa earning per share menjadi indikator bagi calon investor jika ingin menanamkan modalnya pada perusahaan, terutama hasil dari dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan.

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) EPS merupakan jumlah lembar saham yang dihasilkan dalam satu periode untuk tiap saham yang beredar yang nantinya akan digunakan perusahaan terkait besarnya dividen yang akan dibagikan. Perusahaan yang memiliki EPS besar dari tahun sebelumnya dan terus bertumbuh akan lebih banyak diincar oleh para investor di pasar modal, karena akan memperoleh pembagian EPS yang lebih banyak. Investor memandang perusahaan dengan EPS yang tinggi cenderung menumpuk modalnya untuk pengembangan usaha sementara salah satu tujuan investor menanam saham adalah untuk memperoleh dividen. Hal tersebut mengidentifikasi tinggi rendahnya dividen. Investor menilai perusahaan cenderung membatasi untuk membagikan dividen kepada pemegang saham sehingga justru akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri (2013) dan Rosalina dan Masditok (2018) terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut tergantung dari besar kecilnya EPS berpengaruh terhadap harga saham, karena EPS merupakan indikator atau tolak ukur yang dilihat oleh investor ketika menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian atas analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian sebagai berikut: 1). *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2). *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 3). *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian adalah penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian hanya tiga tahun yaitu tahun 2020-2022.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran untuk peneliti selanjutnya adalah dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham

perusahaan sebaiknya menambahkan variabel independen yang lebih banyak agar dapat mengetahui seberapa banyak rasio keuangan dalam mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan berpengaruh terhadap harga saham dan menambah periode tahun yang lebih lama agar dapat meningkatkan jumlah signifikan dan hasil penelitian yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abied Luthfi Safitri. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*. Management Analysis Journal 2 (2).
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Agus S.U. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi* 4(1), pp82-94
- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian*: Rineka cipta.
- Bastian, Indra. 2006. *System Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N.I. Sallama dan F. Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ermawati L, Anggriani N. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.
- Fahmi, Irham. 2012. “*Analisis Kinerja Keuangan*”. Bandung: Alfabeta
- Farid, Harianto dan Siswanto, Sudomo. (1998). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, PT Bursa Efek Jakarta*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali, I. dan Ratmono, D. (2017), *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 10)*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu: Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Ita O., Siti M., Anisa K. (2017). Pengaruh ROE, EPS, Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 2(1).
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh*. BPF. Yogyakarta.
- Lidia Desiana (2017) *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dividend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR) Book Value Per Share (BVS) dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. Jurnal I-Finance Vol. 3. No. 2. Desember 2017Academia, Edu. E-ISSN-2618-1081-P-ISSN.2476-8871.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPF.
- Natasha S. D., Agus E.S. (2022). Pengaruh ROA, ROE EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vo 1.
- Rahayu dan Dana. 2016. *Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages*. E-Jurnal Manajemen Unud, vol 5, No. 1: 443-469. ISSN 2303-8912.
- Safitri A. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*. MAJ [Internet]. 12Nov.2013 [cited 26Sep.2022];2(2).
- Sri D.A., Ratih K., Riski H. (2023). Pengaruh ROE, EPS, Dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Olahan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Riset & Jurnal Akuntansi* 7(1), 333-345
- Tandelin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1*. Kanisius. Yogyakarta.
- Watung, Rosdian Widiawati dan Ilat, Ventje. 2016. “*Pengaruh Return On Assets (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*”. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol.4 No. 2 Juni 2016, Hal. 518-529.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Media Komputindo.
- Yosua, Susilo Eko (2014) *PENGARUH ROA, R, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2008-2011*. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis.